



Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Modern Liang Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan

(Description of Sanitation Conditions in Traditional Modern Markets of Liang, Liang District, Banggai Kepulauan Regency)

I'in Indriani^{1*}, Muhammad Syahrir¹, Ramli¹, Maria Kanan¹, Mirawati Tongko¹, Ferdy Salam¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Koresponden Penulis: iin.indriani0605@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan sanitasi di negara berkembang dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi pasar tradisional modern Liang, Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasar yang ada di Kecamatan Liang yaitu pasar tradisional modern Liang, adapun teknik penentuan sampel yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan perhitungan sesuai dengan petunjuk penilaian pada formulir pengawasan eksternal Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Pasar dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Hasil penelitian yaitu dari keseluruhan variabel yang diteliti sebagian besar belum memenuhi syarat dengan jumlah presentase 13,64% atau 6 item dari 44 item, karena presentase hasil penilaian tidak mencapai $\geq 70\%$ dan sebagian kriteria utama minimal (KUM) belum terpenuhi. Saran bagi penentu kebijakan, baik pengelola Pasar maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan agar menyediakan sarana sanitasi di Pasar Tradisional Modern Liang.

Kata kunci: Sanitasi, pasar tradisional modern, pasar sehat

ABSTRACT

The problem of sanitation in developing countries is due to several factors, including the lack of attention and priority given by the government or related agencies in the sanitation sector. This study aims to describe the sanitation conditions of the modern traditional market in Liang, Liang District, Banggai Kepulauan Regency. This type of research is descriptive. The population and sample in this study were the market in Liang District, namely the modern traditional market of Liang, while the sampling technique was using saturated sampling technique. Data analysis uses calculations in accordance with the assessment instructions on the Market Environmental Health Inspection (IKL) external supervision form in the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 17 of 2020 concerning Healthy Markets. The results of the study were that most of the variables studied did not meet the requirements with a percentage of 13.64% or 6 items out of 44 items, because the percentage of assessment results did not reach 70% and some of the minimum main criteria (KUM) had not been met. Suggestions for policy makers, both market managers and the local government of Banggai Islands Regency, to provide sanitation facilities at the Liang Modern Traditional Market

Keywords: Sanitation, modern traditional market, healthy market

PENDAHULUAN

Sanitasi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah salah satu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi dan merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Sedangkan, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat pengertian pasar sehat adalah kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar (Permenkes RI, 2020).

WHO (2015) menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 2 di dunia menjadi Negara dengan sistem sanitasi terburuk setelah India. Hal ini sangat ironis dibandingkan dengan Negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia yang cakupan layanan sanitasinya si atas 90%. Dalam mewujudkan pasar sehat membutuhkan kesepakatan dan dorongan penuh dari stakeholder yang terkait di dalamnya mulai dari pedagang, pekerja, pengelola, asosiasi, pemasok, pihak swasta, LSM dan pemerintah setempat yang dilakukan secara berkesinambungan. Untuk dapat terselenggaranya secara berkesinambungan perlu dibentuk tim Pembina pasar sehat baik di provinsi maupun di kabupaten/kota (Mubarok et al., 2016).

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Pasar Tradisional Modern Liang yaitu pasar berada di wilayah bagian pesisir dan letak pasar juga strategis karena berada di sekitar pemukiman warga. Pasar Tradisional Modern Liang terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah tempat penjualan pakaian serta barang-barang lainnya dan bagian kedua tempat penjualan makanan dan bahan pangan. Pasar Tradisional Modern Liang berdekatan dengan pantai dimana ketika waktu air laut surut, area di sekitar pasar menimbulkan bau akibat becek dan genangan air serta masih terdapat sampah yang berserakan di sebagian area pasar. Fasilitas sanitasi belum terawat dengan baik seperti toilet dan juga air bersih. Dari keterangan petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas Saleati bahwa di Pasar Tradisional Modern Liang belum pernah diadakan pengawasan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Pasar dan tempat-tempat umum lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran kondisi sanitasi pasar tradisional modern Liang, Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional Modern Liang, Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasar yang ada di kecamatan Liang yaitu Pasar Tradisional Modern Liang, adapun penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dimana anggota populasi digunakan menjadi sampel. Pengolahan data yaitu dengan memeriksa seluruh komponen variabel yang telah diukur pada lembar observasi yang terdapat pada Formulir pengawasan eksternal Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Pasar khususnya aspek sanitasi dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat dan Analisis data yaitu dengan menggunakan perhitungan sesuai dengan petunjuk penilaian yang terdapat pada formulir pengawasan eksternal IKL Pasar khususnya aspek sanitasi.

HASIL

Gambaran hasil penelitian berdasarkan variabel kondisi sarana air untuk kebutuhan higiene sanitasi, kamar mandi dan toilet, pengelola sampah, saluran pembuangan air limbah (SPAL), instalasi pengolahan air limbah (IPAL), tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, kualitas makanan dan bahan pangan, dan desinfeksi pasar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Modern Liang, Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan

| Variabel | Memenuhi Syarat (MS) | Tidak Memenuhi Syarat (TMS) | Ket |
|--|----------------------|-----------------------------|------------------|
| Air untuk kebutuhan higiene sanitasi | | | Tidak ada |
| Tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 15 liter per orang/hari) | | ✓ | KUM |
| Kualitas fisik memenuhi syarat kesehatan (suhu, rasa dan bau) | | ✓ | |
| Jarak sumber air bersih dengan septic tank minimal 10 meter | | ✓ | |
| Pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi dilakukan 6 bulan sekali | | ✓ | |
| Kamar mandi dan toilet | | | Tidak ada |
| Toilet : | | | |
| Terpisah antara laki-laki dan perempuan | | ✓ | KUM |
| Jumlah cukup (laki-laki = 1:40 perempuan = 1:25) | | ✓ | |
| Tersedia tempat penampungan air tidak permanen (ember) dan bebas jentik | | ✓ | |
| Toilet bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah dan tidak berbau | | ✓ | KUM |
| Tersedia tempat cuci tangan dan sabun | | ✓ | KUM |
| Tersedia tempat sampah yang tertutup | | ✓ | |
| Toilet dengan leher angsa dan septic tank yang memenuhi syarat kesehatan | | ✓ | |
| Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan | | ✓ | |
| Ventilasi minimal 30% dari luas lantai | | ✓ | |
| Lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan cukup | | ✓ | |
| Pengolahan Sampah | | | |
| Tersedia alat pengangkut sampah yang terpisah di dalam pasar : kuat dan mudah di bersihkan | | ✓ | |
| Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) : kuat, kedap air, mudah di bersihkan dan mudah di jangkau | ✓ | | |

| | | | |
|--|---|---|------------------|
| TPS memiliki akses jalan terpisah dari jalur utama pasar | | ✓ | |
| TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar | | ✓ | |
| Sampah di angkut setiap hari | | ✓ | |
| Pasar bersih dari sampah berserakan | | ✓ | KUM |
| Saluran pembuangan air limbah (SPAL) | | | Tidak ada |
| Tertutup di lengkapi bak kontrol/tertutup tidak permanen | | ✓ | |
| Limbah cair mengalir lancar | | ✓ | |
| Tidak ada bangunan di atas saluran | | ✓ | |
| Tidak ada genangan air limbah di dalam pasar | | ✓ | KUM |
| Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) | | | Tidak ada |
| Kapasitas IPAL cukup | | ✓ | |
| Pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali dan memebuhi syarat | | ✓ | |
| Tempat cuci tangan | | | Tidak ada |
| Tersedia minimal di pintu masuk dan keluar pasar serta toilet | | ✓ | KUM |
| Tersedia di setiap los | | ✓ | |
| Dilengkapi sabun | | ✓ | KUM |
| Tersedia air bersih mengalir | | ✓ | KUM |
| Pengendalian vector dan binatang pembawa penyakit | | | |
| Los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus | | ✓ | |
| Success trap/persentase tikus yang tertangkap <1 | ✓ | | |
| Indeks populasi kecoa <2 ekor per plate di titik pengukuran selama 12 jam | | ✓ | |
| Indeks populasi lalat <2 ekor /fly grill pengamatan selama 5 menit (30 detik sebanyak 10 kali) setiap titik pengamatan | | ✓ | |
| Angka bebas jentik (ABJ) nyamuk Aedes \geq 95% | ✓ | | |
| Kualitas makanan dan bahan pangan | | | |
| Tidak basi | ✓ | | |
| Kualitas makanan siap saji (hasil pemeriksaan fisik) sesuai dengan peraturan | ✓ | | KUM |
| Makanan dalam kemasan tertutup disimpan dalam suhu 4 ⁰ C-10 ⁰ C | | ✓ | |
| Ikan, daging dan olahannya di simpan dalam suhu 0 ⁰ C-4 ⁰ C | | ✓ | |
| Sayur dan buah di simpan dalam suhu 10 ⁰ C. | | | |
| Telur, susu dan olahannya di simpan dalam suhu 5 ⁰ C-7 ⁰ C | | ✓ | |

| | | | |
|---|----------|-----------|-----|
| Penyimpanan bahan makanan dengan jarak 15 cm dari lantai, 5 cm dari dinding, 60 cm dari langit-langit | | ✓ | |
| Pengelola makanan seleksi/ screening makanan yang berpotensi menganung bahan berbahaya | ✓ | | KUM |
| Desinfeksi Pasar | | | |
| Dilakukan secara menyeluruh sehari dalam sebulan | | ✓ | |
| Bahan desinfeksi tidak mencemari lingkungan | | ✓ | |
| Jumlah | 6 | 38 | |

Sumber: Data primer 2021

Penghitungan nilai pada Formulir IKL kolom MS dan TMS masing-masing dijumlah. Formulir terdiri dari 44 item. Jumlah komponen yang memenuhi persyaratan kesehatan (MS) dibagi jumlah total variable :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah "kolom MS"} / 44 \times 100\% &= 6 / 44 \times 100\% \\
 &= 600 / 44 \\
 &= 13,64 \%
 \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Air yang digunakan untuk kebutuhan higiene sanitasi ialah air yang digunakan untuk menjaga kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan dan pakaian. Selain itu air untuk keperluan higiene sanitasi dapat digunakan sebagai air minum (Permenkes RI No 32 Tahun 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Modern Liang menunjukkan bahwa air untuk kebutuhan higiene sanitasi di pasar tersebut belum memenuhi syarat. Belum tersedianya sarana air bersih untuk kebutuhan higiene sanitasi di pasar karena belum adanya pengadaan atau anggaran dari pemerintah daerah atau dinas terkait. Kurangnya sarana air bersih menjadikan kebersihan diri tidak terjaga sehingga mengakibatkan berbagai penyakit yaitu infeksi pencernaan seperti infeksi Shigella yang menyebabkan disentri, penyakit kulit menular seperti kudis, frambusia, kusta, infeksi kulit, dan bisul (Nenti Resna, 2020).

Kamar mandi dan toilet adalah salah satu sarana sanitasi yang paling penting dan sudah menjadi unsur utama dari kehidupan setiap orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Modern Liang menunjukkan bahwa kamar mandi dan toilet belum memenuhi syarat dikarenakan berdasarkan keterangan dari koordinator pasar bahwa kamar mandi dan toilet juga belum tersedia karena belum adanya anggaran dari pemerintah daerah selaku pengelola, sehingga apabila pedagang dan pengunjung pasar hendak menggunakan kamar mandi dan toilet makan harus mengunjungi rumah warga terdekat. Penyediaan fasilitas sanitasi yaitu toilet di Pasar Tradisional Modern Liang sangat penting serta pemeliharaan kebersihannya karena penggunaan toilet secara umum dapat menjadi tempat atau sarana penyebaran penyakit. Berbeda dengan penelitian Bambang Dwcahya (2021) yang menunjukkan bahwa di Desa Tinangkung tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban, tidak terdapat hubungan antara pendapatan responden terhadap kepemilikan jamban, tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban, tidak terdapat hubungan antara peran pemerintah desa dengan

kepemilikan jamban, tetapi terdapat hubungan antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban (Dwicahya et al., 2021).

Pengolahan sampah merupakan semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan penanganan yang dimaksud adalah pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Modern Liang menunjukkan bahwa pengolahan sampah belum memenuhi syarat karena tidak tersedia alat pengakut sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik, dan dipasar tersebut terdapat tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang letaknya berada di sisi jalan utama pasar sehingga sangat berdekatan dengan bangunan pasar dan terdapat juga tumpukan sampah di bagian los penjualan bahan pangan dan pasar terletak di wilayah bagian pesisir sehingga sampah mencemari air laut dan menimbulkan bau tidak sedap terlebih apabila air laut surut. Sampah dapat berakibat buruk bagi kesehatan dikarenakan menjadi tempat perkembangbiakan organisme penyebab penyakit dan menarik perhatian binatang pembawa penyakit seperti lalat yang kemudian menjadi perantara pembawa penyakit pada manusia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitri Vebrianti, dkk (2020) bahwa tempat sampah yang ada di kedua terminal Kota Luwuk belum memenuhi syarat kesehatan. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan sampah kering, tidak terbuat dari bahan kedap air, dan tidak tertutup (Vebrianti et al., 2021). Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bambang Dwicahya (2019) bahwa di Pelabuhan Rakyat Luwuk menunjukkan bahwa 19 unit kapal yang di jadikan sampel keseluruhannya tidak memenuhi syarat dalam kondisi sampah. Hal tersebut disebabkan oleh satu komponen yaitu pengolahan sampah, dimana belum tersedianya tempat pemilihan sampah organik dan nonorganic di dalam kapal (Dwicahya & Datua Adam, 2019).

Saluran pembuangan air limbah (SPAL) ialah perlengkapan pengolahan air limbah berupa pipa atau pun selainnya yang digunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau ke tempat pembuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Modern Liang menunjukkan bahwa saluran pembuangan air limbah (SPAL) belum memenuhi syarat karena belum terdapat SPAL di pasar tersebut. Di dalam Pasar hanya terdapat saluran untuk aliran air hujan. Tidak adanya SPAL dapat menimbulkan bau busuk sehingga mengurangi kenyamanan, dan menimbulkan sarang nyamuk yang dapat menularkan penyakit seperti malaria (Dhenok, 2014).

Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) ialah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut dapat digunakan pada aktivitas lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Modern Liang menunjukkan bahwa Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) belum memenuhi syarat karena belum terdapat IPAL di pasar tersebut.

Menurut WHO (2009) cuci tangan adalah suatu prosedur atau tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau *Hand rub* dengan antiseptik (berbasis alkohol). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Modern Liang menunjukkan bahwa tempat cuci tangan belum memenuhi syarat karena tidak terdapat sarana cuci tangan di pintu masuk dan keluar pasar maupun di setiap los. Berdasarkan keterangan dari koordinator pasar bahwa sarana cuci tangan pernah di adakan namun dipergunakan hanya di saat awal Pandemi

Covid-19, setelah itu sarana cuci tangan sudah tidak ada lagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mediyas Dwi Anggraini di Pasar Blambangan timur tidak disediakan tempat cuci tangan untuk pedagang ataupun untuk pengunjung (Anggraeni & Aslamiyah, 2018).

Vektor merupakan binatang pembawa bibit penyakit dari binatang atau manusia kepada binatang atau manusia lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Modern Liang menunjukkan bahwa pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit belum memenuhi syarat karena indeks populasi kecoa terdapat 2 ekor di los penjualan bahan pangan dan indeks populasi lalat lebih dari 2 ekor per fly grill yaitu apabila di rata-ratakan pada tempat pengukuran los penjualan makanan yaitu 5,8 dan los penjualan bahan pangan yaitu 4,4. Beberapa vektor dan binatang pembawa penyakit seperti tikus, kecoak, lalat dan nyamuk harus diupayakan pemenuhan standar baku mutu untuk pengendalian nya, karena binatang pembawa penyakit seperti tikus dapat menularkan Hantavirus Pulmonary Syndrome, kecoak dapat menyebarkan penyakit Disentri, Diare, Hepatitis A, pada makanan yang di hinggapi lalat yaitu juga menimbulkan Diare, Disentri, Tipes, dan pada nyamuk dapat menyebabkan penularan penyakit Malaria, demam berdarah, dan filariasis (Krakatau Medika, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusman Efendi, dkk (2019) binatang pembawa penyakit (vektor) yaitu lalat dan kecoa di jumpai di lingkungan Pasar Ciputat dan Pasar BSD dimana bahan pangan di hinggapi lalat, di kedua Pasar tersebut terdapat tikus yang berkeliaran di sekitar Pasar (Efendi & Syifa, 2019).

Makanan sebagai faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia selain harus memenuhi cita rasa yang enak dan penampilan yang menarik, makanan juga harus aman untuk dikonsumsi yaitu terbebas dari segala bentuk kontaminan yang dapat merugikan konsumen. Potensi makanan untuk terkontaminasi zat berbahaya dan menjadi sumber penularan penyakit meningkat jika proses penanganan hingga dikonsumsi masyarakat tidak memperhatikan hygiene dan sanitasi (Nugroho & Yudhastuti, 2014). Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Modern Liang menunjukkan bahwa kualitas makanan dan bahan pangan belum memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan waktu berdagang hanya sehari dalam seminggu dimana para penjual tidak menetap sehingga penyimpanan bahan makanan tidak diletakan pada kulkas dengan suhu yang ditentukan dan kondisi tempat penjualan makanan siap saji terletak di sisi jalan dan tidak berdingding sehingga bahan-bahan makanan dapat dengan mudah terkontaminasi tidak hanya binatang pembawa penyakit namun adanya debu dan polusi yang mencemari makanan.

Disinfeksi berarti mematikan atau menyingkirkan organisme yang dapat menyebabkan infeksi. Disinfeksi biasanya dilakukan dengan menggunakan zat-zat kimia seperti *fenol*, *formaldehyde*, *klor*, *iodium* atau *sublimat*. Pada umumnya disinfeksi dimaksudkan untuk mematikan sel – sel vegetatif yang lebih sensitif tetapi bukan spora-spora tahan panas (Irianto 2007). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Modern Liang menunjukkan disinfeksi pasar belum memenuhi syarat dikarenakan berdasarkan keterangan dari koordinator pasar bahwa di pasar tersebut belum pernah dilakukan disinfeksi pasar, kegiatan disinfeksi hanya dilakukan pada tempat-tempat umum seperti perkantoran dikarenakan pasar hanya dilaksanakan sehari dalam seminggu. Disinfeksi pasar sangat penting dilakukan, ditambah dengan kondisi Pandemi Covid-19 saat ini sekiranya Perlu di adakan disinfeksi pasar di Pasar Tradisional Modern Liang walau hanya dilakukan sekali dalam sebulan secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mediyas Dwi Anggraini

(2017) yaitu di Pasar Blambangan tidak pernah dilakukan desinfeksi Pasar (Anggraeni & Aslamiyah, 2018).

Sembilan indikator (44 item) sanitasi pasar menunjukkan bahwa hasil perhitungan formulir IKL pada hasil penelitian yaitu 11,36% sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi Pasar Tradisional Modern Liang tergolong dalam kriteria tidak memenuhi syarat kesehatan karena presentase hasil penilaian tidak mencapai $\geq 70\%$ dan sebagian besar kriteria utama minimal belum terpenuhi. Kondisi Pasar Tradisional Modern Liang ini masih sangat membutuhkan perhatian dan penanganan dari pemerintah daerah serta dinas yang bersangkutan agar menjadikan pasar lebih baik lagi dan tidak menjadi sumber penularan penyakit akibat buruknya sanitasi pasar tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi sanitasi pasar di Pasar Tradisional Modern Liang yaitu 13,64% atau 6 item yang memenuhi syarat dari 44 item, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat dikategorikan tidak memenuhi syarat. Saran bagi penentu kebijakan, baik Pengelola Pasar maupun Pemerintah Daerah setempat, agar menyediakan segala fasilitas sanitasi pasar tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk Banggai yang mendukung penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian maupun penyusunan artikel ini sampai artikel ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. D., & Aslamiyah, M. (2018). Gambaran sanitasi Lingkungan di Pasar Blambangan, Banyuwangi. *Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 1–10. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/viewFile/5206/3870>
- Dwicahya, B., & Datua Adam, F. (2019). Gambaran Higiene Sanitasi Pada Kapal di Pelabuhan Rakyat Luwuk. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.51888/phj.v10i1.3>
- Dwicahya, B., & Gayatri, S. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA TINANGKUNG SELATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN TAHUN 2021*. 5(2), 98–104.
- Efendi, R., & Syifa, J. N. A. (2019). Status Kesehatan Pasar Ditinjau dari Aspek Sanitasi dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 122–128.
- Instalasi Pengolahan air limbah. Wikipedia : Ensiklopedia Gratis, 20 Maret 2020 Web 15 September 2021.
- Irianto, K. 2007. *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Yrama Widya. Bandung
- Kemendes RI, 2017 (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum).
- Kemendes RI, 2020 (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat).
- Krakatau Medika. *Mengenal Penyakit Tular Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit*. Di

- akses melalui <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/mengenal-penyakit-tular-vektor-dan-binatang-pembawa-penyakit> pada 15 September 2021.
- Mubarok, I. M., Herawati, L., & Haryono, H. (2016). Penerapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat di Pasar-Pasar Tradisional di Kabupaten Kebumen Hasil Renovasi Tahun 2011-2013. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 87–94.
- Nugroho, M. D. ., & Yudhastuti, R. (2014). Kondisi Higiene Penjamah Makanan dan Sanitasi Kantin di SMAN 15 Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(2).
- Panyuluh, C.D (2014). *Sistem Pengolahan Air Limbah Di Desa Sukorejo, Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Resna, nenti (2020). *Akibat kekurangan air bersih*. Di akses melalui <https://www.sehatq.com/akibat-kekurangan-air-bersih-bisa-disebabkan-infeksi-penyakit-ini>. 15 September 2021.
- Vebrianti, F., Kanan, M., Syahrir, M., Ramli, Sattu, M., & Sakati, S. N. (2021). Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal (Description Of Enviromental Sanitation In Terminal Kota Luwuk Banggai. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 12(1), 49–54.
- WHO.(2009). Hand higien. <http://repository.unimus.ac.id/1971/3/BAB%20II.pdf>. Di akses 15 September 2021
- WHO.(2015). Sanitation. <http://www.who.int/topics/sanitation/en/>. Di akses 22 November 2020.